



Edukasi Tentang Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro Kota Palu

Education on Childbirth Assistance by Healthcare Workers in the Work Area of Mamboro Health Center, Palu City

Safia*, Taqwin, Sri Yanti kusika, Widya pani, Narmin, Novi Dwi Astuti

¹Prodi D3 Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

*Email korespondensi: SAFIAFIA811@gmail.com

Article History:

Received : 22-5-2024

Accepted : 30-6-2024

Published : 30-7-2024

Kata Kunci:

Edukasi;
Pertolongan persalinan;
Tenaga Kesehatan.

Keywords:

Education;
Maternity aid;
Health Workers.

ABSTRAK

Edukasi mengenai pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mamboro, Kota Palu, belum dilaksanakan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai peran tenaga kesehatan dalam membantu persalinan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 11 Mei 2024, dengan sasaran ibu hamil sebanyak 12 peserta. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah edukasi langsung kepada ibu hamil mengenai pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta, dilakukan evaluasi dengan metode pretest dan posttest. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan peserta, dari skor pretest 22% dengan pengetahuan baik dan posttest pengetahuan baik meningkat menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai peran tenaga kesehatan dalam proses persalinan. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, yang diharapkan dapat mempengaruhi keputusan dan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan.

ABSTRACT

The education on childbirth assistance by health workers in the working area of Puskesmas Mamboro, Palu City, has not yet been carried out. This community service aims to educate pregnant women about the role of health workers in assisting childbirth. The activity was held on May 11, 2024, targeting 12 pregnant women participants. The method used in this community service was direct education to pregnant women regarding the importance of childbirth assistance by health workers. To measure the change in participants' knowledge, an evaluation was conducted using pretest and posttest methods. The results showed a significant increase in participants' knowledge scores, with the pretest score of 22% indicating good knowledge and the posttest score of 90%, reflecting a marked improvement. This increase indicates that the education provided was effective in enhancing pregnant women's understanding of the role of health workers in childbirth. In conclusion, this community service activity successfully improved the knowledge of pregnant women about the importance of health workers' assistance during childbirth, which is expected to influence the

decision-making and preparedness of pregnant women in facing the childbirth process.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Hipertensi dalam kehamilan dan angka kematian ibu atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) merupakan isu kesehatan yang krusial secara global. Menurut data terbaru, diperkirakan sebanyak 287.000 perempuan meninggal dunia di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan atau persalinan pada tahun 2020 (Perdana et al., 2023). Tingginya angka kematian ibu ini menunjukkan pentingnya upaya dalam penanganan kesehatan ibu dan anak, serta memperbaiki kualitas pelayanan kesehatan selama proses persalinan. Angka kematian ibu menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan perempuan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam pencapaian target kesehatan ibu dan anak (Hermawan, 2017). Salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di kalangan tenaga kesehatan. (Adhyatma et al., 2020). Di Indonesia, meskipun telah terjadi kemajuan dalam penurunan angka kematian ibu, masih terdapat tantangan besar, salah satunya adalah rendahnya angka pertolongan persalinan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terlatih.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2017, 83,14% dari persalinan di rumah sakit ditolong oleh tenaga medis yang memiliki keahlian kebidanan. Meskipun ini telah melebihi target nasional sebesar 77%, masih ada 19 provinsi yang belum mencapai target tersebut, termasuk Provinsi Riau dengan angka 62,27% (Syukaisih et al. 2022). Situasi ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kemajuan, masih banyak wilayah yang belum memiliki akses optimal terhadap layanan persalinan yang aman dan terlatih. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga medis terlatih masih rendah di beberapa daerah, yang berpotensi membahayakan keselamatan ibu dan bayi (AMALIA, 2023)

Bagi sepasang suami istri, persalinan dan kelahiran anak adalah saat-saat yang membahagiakan (Elyasari et al., 2022). Pada tingkat keluarga, persalinan menjadi momen penting yang tidak hanya menyangkut kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial ekonomi keluarga. Keputusan mengenai tempat dan penolong persalinan seringkali dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi, dan aksesibilitas terhadap fasilitas Kesehatan (Hipson & Anggraini, 2021). Berdasarkan penelitian Mokoagow et al. (2020), faktor jarak antara rumah ibu dan fasilitas kesehatan menjadi salah satu penghalang utama bagi ibu hamil untuk melahirkan di fasilitas kesehatan yang memadai.

Lokasi terbaik untuk melahirkan adalah fasilitas medis yang memiliki staf dan peralatan yang siap membantu jika timbul masalah saat melahirkan. setidaknya di

fasilitas kesehatan yang mempunyai perlengkapan untuk memberikan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Darurat Dasar, termasuk Puskesmas (PONED) (Syukaisih et al., 2022). Masyarakat Indonesia sendiri masih banyak yang memutuskan metode persalinan dengan bantuan dukun beranak. (Kurniawati, 2022). Akibat tidak memadainya pertolongan persalinan, masih banyak masyarakat di komunitas tertentu yang lebih memilih melahirkan dengan tenaga non-kesehatan, seperti dukun. Hal ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi ibu dan anak, termasuk infeksi dan tetanus neonatal (Pondaag 2017). Kementerian Kesehatan telah mengamanatkan bahwa semua kelahiran memerlukan bantuan tenaga kesehatan yang berkualitas; jika tidak, akan menimbulkan resiko terhadap keselamatan ibu dan anak. (Nurgahayu & A. Rizki Amelia, 2018).

Di samping itu, pengaruh budaya yang masih ada di beberapa komunitas juga menyebabkan sebagian besar ibu hamil memilih melahirkan dengan bantuan dukun beranak ketimbang tenaga medis terlatih (Kurniawati, 2022). Keputusan ini, meskipun dipengaruhi oleh tradisi dan faktor-faktor lainnya, dapat meningkatkan risiko komplikasi, termasuk infeksi dan tetanus neonatal (Pondaag, 2017). Masalah ini diperburuk dengan fakta bahwa tidak semua fasilitas kesehatan di Indonesia, termasuk di wilayah Sulawesi Tengah, memiliki tenaga medis terlatih yang memadai atau peralatan yang cukup untuk memberikan pertolongan persalinan yang aman. Data dari Puskesmas Mamboro, Kota Palu, menunjukkan bahwa pada tahun 2022, hanya 92,2% persalinan di fasilitas kesehatan yang ditolong oleh tenaga medis terlatih, sementara persentase ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 104,8% (Puskesmas Mamboro, 2022). Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya ibu yang memilih untuk melahirkan di rumah atau dengan bantuan dukun, yang tidak memiliki kualifikasi medis yang diperlukan. Fenomena ini mencerminkan pentingnya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga medis terlatih.

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan memastikan bahwa semua persalinan mendapat bantuan tenaga kesehatan terlatih yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kegawatdaruratan medis dan membantu keluarga dalam mengakses layanan medis darurat yang dibutuhkan (Mariyana, 2022). Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan adanya edukasi dan komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil, khususnya dalam membuat keputusan yang tepat mengenai tempat dan penolong persalinan. Selain itu, pelayanan obstetri dan neonatal darurat dasar (PONED) di fasilitas kesehatan, termasuk Puskesmas, harus dipastikan memadai untuk dapat menangani persalinan dan mengatasi komplikasi jika terjadi (Syukaisih et al., 2022).

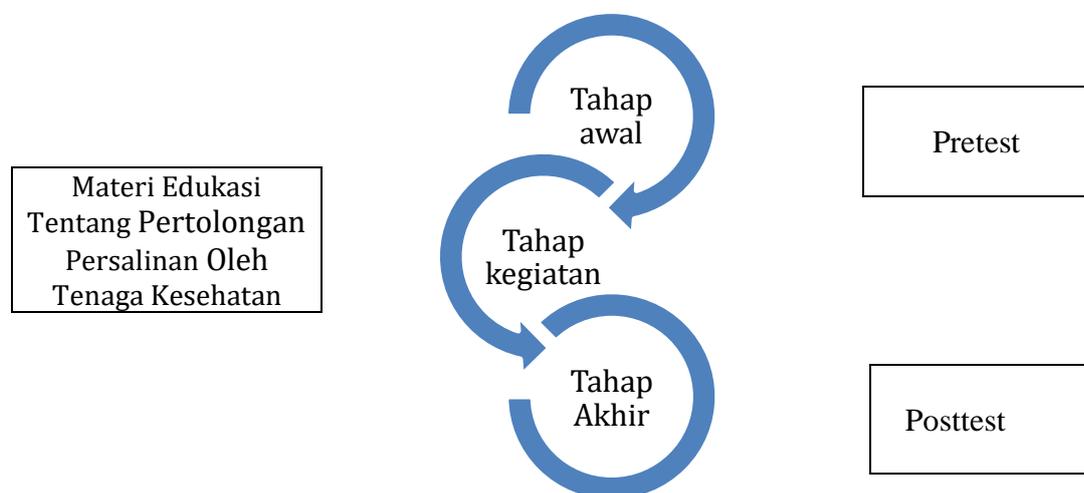
Penyuluhan dan edukasi yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai persalinan yang aman, baik di fasilitas kesehatan yang terlatih maupun di rumah. Masyarakat harus diberi pemahaman mengenai pentingnya pemilihan tempat persalinan yang bersih, aman, dan memiliki tenaga medis terlatih, sehingga dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi selama proses persalinan. Untuk itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga sangat penting dalam memastikan

keberhasilan upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia (Saragih, 2023). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih

METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran dalam program kemitraan masyarakat adalah ibu hamil di wilayah kerja puskesmas mamboro kota palu. Metode yang di gunakan dalam pengabdian dengan cara memberikan edukasi terarah kepada ibu hamil mengenai pertolongan saat melahirkan oleh tenaga Kesehatan. Waktu dan tempat tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan adalah 11 mei 2024 di wilayah kerja puskesmas mamboro kota palu. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Posyandu Asoka, Mamboro boya. Sebelum memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peserta mengisi pretest melalui https://docs.google.com/forms/d/1VS1Bar4lyrUGnFBb1V5VUA5iyLjqr342tUx_WTnumA/edit :

Setelah itu, peserta diberikan materi tentang pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Setelah kegiatan, peserta mengisi posttest untuk menentukan peningkatan pemahaman para peserta setelah diberikan edukasi. (Gambar 1).



Gambar 1 Bagan Alur Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat di wilayah kerja puskesmas mamboro kota palu diawali dengan memberikan surat izin pengabdian kepada Kepala Puskesmas Mamboro Andi Fatma, S.Tr.,Keb. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Table 1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Jam	Kegiatan/Materi	Pemateri
09.00 – 09.20	Registrasi peserta dan pretest	Tim pengabdi
09.20 – 09. 25	Pembukaan	Ketua Tim pengabdi SAFIA
09.25 – 10.00	Edukasi tentang pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan	Tim pengabdi SAFIA
10.00 – 10. 20	Postest dan penutup	Tim pengabdi

Pengabdian masyarakat diikuti 12 orang ibu hamil menjadi peserta yang hadir untuk mengikuti kegiatan. Keterlibatan ibu hamil dalam kegiatan pengabdian untuk diberikan edukasi tentang pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sangat dibutuhkan agar meningkatkan pengetahuan pasien hamil tentang pentingnya melahirkan di fasilitas kesehatan yang memberikan pertolongan persalinan untuk menurunkan angka kematian ibu, bantuan tenaga kesehatan terampil saat melahirkan sangat penting sehingga bermanfaat mengidentifikasi kegawatdaruratan medis dan membantu keluarga untuk mencari perawatan darurat.(Mariyana, 2022). Studi literatur (Mokoagow et al., 2020) mengemukakan salah satu yang mempengaruhi pilihan tempat melahirkan Karena jarak rumah ibu dengan fasilitas kesehatan yang jauh, maka diambil keputusan untuk melahirkan di dukun. Oleh karena itu, sangat penting memberikan edukasi pada ibu hamil untuk memperluas pemahaman ibu tentang pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dalam menentukan tempat bersalin yang bersih dan aman.

Kegiatan pengabdian dibuka oleh ketua tim pengabdian SAFIA (Gambar 1). Setelah kegiatan dibuka para peserta diberikan kuesioner pretest (Gambar 2). Kuesioner pretest dan posttest dapat di akses pada link. https://docs.google.com/forms/d/1VS1Bar4IyrUGnFBb1V5VUA5iyLjqr342tUx_WTnumA/edit



Gambar 3 Pembukaan Kegiatan



Gambar 2 Pretest

Kegiatan inti adalah pemberian materi oleh narasumber Safia (Gambar 3) membahas tentang pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu apa yang dimaksud dengan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, mengapa harus mendapatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, mengapa harus mendapatkan pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, tujuan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan difasilitas pelayanan kesehatan, alasan ibu lebih memilih persalinan oleh dukun, dampak persalinan ditolong oleh dukun. Pengabdian ini menggunakan metode pertemuan untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah sehingga ibu dapat memahami lebih baik mengenai materi tentang pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan.

Pengetahuan tentang pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan sangat penting diberikan kepada ibu hamil. Studi literatur (Mokoagow et al., 2020) mengemukakan salah satu unsur yang mempengaruhi keputusan melahirkan non nakes yakni jarak yang jauh antara rumah ibu dengan fasilitas kesehatan dan faktor ekonomi maupun faktor budaya setempat (Arwin et al., 2019). Selain itu, sejumlah inisiatif dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir di negara-negara berkembang dengan mengatasi resiko keluarga berencana dan kesehatan yang dihadapi oleh ibu hamil, memperkuat infrastruktur tambahan, memperluas ketersediaan dan penggunaan layanan kesehatan bersalin, dan mendidik ibu hamil tentang masalah kesehatan. dan anak-anak dengan menawarkan bantuan keuangan kepada ibu hamil untuk mendapatkan perawatan prenatal, postnatal, dan persalinan gratis; selain itu, dengan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan; dan dengan melatih para profesional kesehatan..(Permata Sari et al., 2023).

Setelah narasumber selesai memberikan materi, para peserta di berikan posstest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta (Gambar 4).



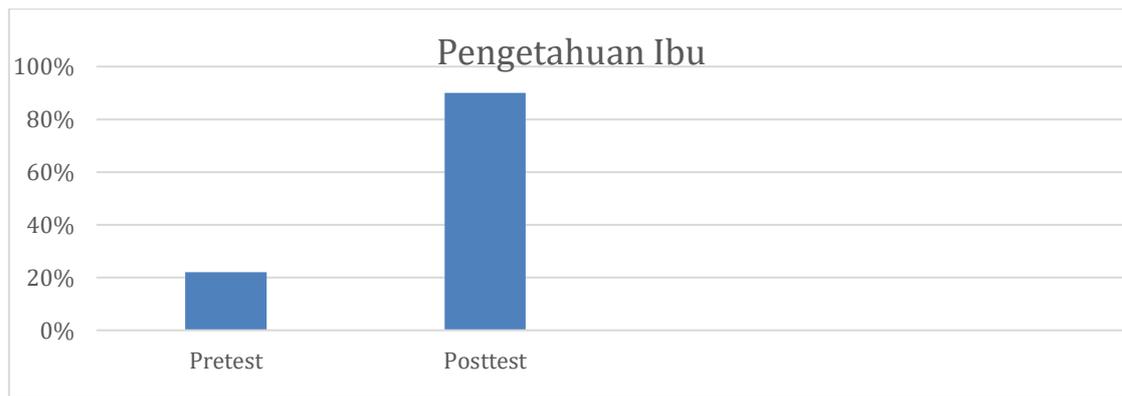
Gambar 5 Edukasi



Gambar 4 Post Test

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan peserta, dari skor pretest yang hanya 22% dengan pengetahuan baik, menjadi 90% pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil mengubah pemahaman peserta mengenai pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Pada pretest, sebagian besar peserta mungkin belum memahami dengan baik mengenai peran tenaga kesehatan dalam proses persalinan, atau bahkan masih memiliki pengetahuan yang terbatas atau keliru tentang manfaat melahirkan di fasilitas kesehatan dengan bantuan tenaga medis terlatih. Hal ini terlihat dari skor pretest yang hanya menunjukkan 22% peserta dengan pengetahuan baik. Namun, setelah mengikuti sesi edukasi yang diberikan oleh narasumber, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai berbagai aspek penting dalam pertolongan persalinan, seperti alasan mengapa persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan dan ditangani oleh tenaga kesehatan terlatih, serta risiko yang mungkin terjadi jika persalinan dilakukan tanpa bantuan tenaga medis. Materi edukasi ini kemungkinan besar menjawab banyak pertanyaan dan kekhawatiran peserta, serta memberikan mereka pengetahuan yang lebih luas mengenai prosedur yang aman dan tepat selama persalinan.

Hasil posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 90% peserta memiliki pengetahuan yang baik, menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai proses persalinan yang aman. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh peserta dan dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan terkait persalinan mereka. Dengan pengetahuan yang lebih baik, peserta diharapkan akan lebih siap dan lebih memilih untuk melahirkan di fasilitas kesehatan yang memiliki tenaga medis terlatih, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko terhadap keselamatan ibu dan bayi.



Gambar 6 Grafik Pengetahuan Peserta

Pihak Puskesmas Mamboro melakukan kontak dengan para peserta untuk mengedukasi ibu hamil lainnya. Para tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam mendukung, merawat, dan memberikan nasehat kepada ibu hamil, membantu mereka melahirkan, dan merawat bayi baru lahir. Penelitian (Palifiana Arthyka et al., 2019) mengemukakan ada perbedaan yang signifikan Kesadaran profesional kesehatan tentang dukungan kelahiran untuk ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat mengenai pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah bahwa sebanyak 12 ibu hamil mengikuti kegiatan ini dan mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka mengenai pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan yang dikelola oleh tenaga medis terlatih. Berdasarkan hasil pengabdian ini, disarankan agar tenaga kesehatan secara rutin memberikan edukasi tentang pertolongan persalinan oleh tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini bertujuan untuk terus meningkatkan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mamboro, Kota Palu, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih aman dalam memilih tempat dan penolong persalinan, serta mengurangi risiko terhadap keselamatan ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, A. A., Agustin, N., & Sahara, R. P. (2020). Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *STIKes Awal Bros Batam*.
- AMALIA, R. I. A. (2023). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN SECTIO CAESAREA (SC) DI RSU AGHISNA MEDIKA KROYA TAHUN 2023*. repository.universitalirsyad.ac.id.
<http://repository.universitalirsyad.ac.id/id/eprint/592/>
- Arwin, P., Edison, E., & Kadri, A. (2019). Upaya Peningkatan Pemanfaatan Puskesmas Untuk Pelayanan Persalinan pada Dinas Kesehatan Kota Solok Tahun 2018. *Jurnal*

- Kesehatan Andalas*, 8(3), 612. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1049>
- Elyasari, E., Feryani, F., Aisa, S., & Arsulfa, A. (2022). Pendampingan Persalinan oleh Suami Berpengaruh terhadap Lama Persalinan Kala 1: Penelitian Kuasi Eksperimen. In *Health Information: Jurnal Penelitian* (Vol. 14, Issue 2). <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i2.763>
- Hermawan, A. (2017). Gambaran Pilihan Persalinan oleh Tenaga Nonkesehatan/Tanpa Pertolongan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 89–102. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.6709.89-102>
- Hipson, M., & Anggraini, E. K. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Normal. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(2), 4. <https://doi.org/10.36729/bi.v13i2.747>
- Kurniawati, R. D. (2022). Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone. *Kelola Sampah Dari Sumbernya: Upaya Menanggulangi Salah Satu Dampak Pertumbuhan Penduduk*, 7(2018), 31–38.
- Mariyana, M. (2022). Alasan Ibu Memilih Bidan Sebagai Penolong Persalinan Di Bidan Praktik Mandiri Hikmawati Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 98–102. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.352>
- Mokoagow, G. C., Bawiling, N., & Toar, J. (2020). Faktor Determinan Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Adow Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2017. *EPIDEMIA Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 01(01).
- Nurgahayu, & A. Rizki Amelia. (2018). Alasan Pemilihan Penolong Persalinan Oleh Ibu Bersalindi Pulau Papandangan Kel Mattiroujung Kec Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. *Prosiding Seminar Nasional 2018 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 1(April), 9–10.
- Palifiana Arthyka, D., Khadijah, S., & Zakiyah, Z. (2019). Edukasi Telehealth Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Persalinan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Perdana, L., Khodijah, S., Jumiati, S., Fira, M. M., & S, K. N. (2023). Analisis Korelasi Jumlah Ibu Bersalin ditolong Tenaga Kesehatan terhadap Penurunan Angka Kematian Ibu di Kabupaten Bogor Tahun 2003-2021. *Manajemen Informasi Kesehatan*, 8(1), 55–64.
- Permata Sari, I., Afny Sucirahayu, C., Ainun Hafilda, S., Nabila Sari, S., Safithri, V., Febriana, J., Hasyim, H., Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., & Sriwijaya, U. (2023). Faktor Penyebab Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi Serta Strategi Penurunan Kasus (Studi Kasus Di Negara Berkembang) : Systematic Review. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 2023.
- Pondaag. (2015). *Prodi S1 Kebidanan FK Universitas Andalas*. 1991, 1–6.
- Saragih, E. P. (2023). Mobilisasi Dini, Asupan Nutrisi dan Personal Hygiene dan Hubungannya dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*. <https://journals.mpi.co.id/index.php/SJKI/article/view/171>
- Syukaisih, S., Alhidayati, A., Kursani, E., & Ali, M. (2022). Penyebab Rendahnya Cakupan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Benteng. *Menara Ilmu*, 16(1), 102–112. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3115>